

## BAB II

### PROFIL PT. TOYOTA MOTOR *MANUFACTURING* INDONESIA

#### 2.1 Sejarah Perusahaan

PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia adalah bagian dari perusahaan besar yaitu *Toyota Motor Corporation* (TMC), Jepang. Diawali dengan berdirinya PT. Toyota Astra Motor (TAM) yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri otomotif. Perusahaan ini diresmikan pada tanggal 12 April 1971 dan mulai beroperasi pada 1 Januari 1972.

Peranan TAM semula hanya sebagai importir kendaraan Toyota, namun setahun kemudian TAM sudah berfungsi sebagai distributor. Pada tanggal 31 Desember 1989, TAM melakukan penggabungan bersama tiga perusahaan, antara lain PT. Multi Astra (pabrik perakitan, didirikan tahun 1973), PT. Toyota Mobilindo (pabrik komponen bodi, didirikan tahun 1976), dan PT. Toyota Engine Indonesia (pabrik mesin, didirikan tahun 1982). Gabungan semuanya diberi nama PT. Toyota Astra Motor (TAM). Penggabungan ini dilakukan guna membangun kerja sama dalam menghadapi tuntutan akan kualitas serta ketatnya persaingan di dunia otomotif.

Selama lebih dari 30 tahun, PT. Toyota Astra Motor telah memiliki peranan penting dalam pengembangan industri otomotif di Indonesia serta membuka lapangan pekerjaan termasuk dalam industri pendukungnya. Untuk meningkatkan kualitas produk dan kemampuan produksi, pada tahun 1998 diresmikan pabrik di Karawang yang menggunakan teknologi terbaru di Indonesia. Sejak tanggal 15 Juli 2003, TAM direstrukturisasi menjadi dua perusahaan, yaitu:

- a. PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia disingkat TMMIN yang merupakan perakitan kendaraan produk Toyota dan eksportir kendaraan dan suku cadang Toyota. Komposisi kepemilikan saham di perusahaan ini adalah Astra International sebanyak 5% dan TMC sebanyak 95%. Dalam hal ini PT. TMMIN adalah perusahaan yang memproduksi mobil Toyota.
- b. PT. Toyota Astra Motor sebagai agen penjualan, importir dan distributor produk Toyota di Indonesia. Komposisi kepemilikan saham di perusahaan

ini adalah Astra International sebanyak 51% sedangkan TMC sebanyak 49%.

PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia memiliki kantor pusat di daerah Sunter II, Jakarta Utara. Selain itu TMMIN juga memiliki 5 pabrik (*plant*) yakni kawasan Sunter I, Sunter II, Karawang *Plant* 1, Karawang *Plant* 2, dan Karawang *Plant* 3. Pabrik Karawang (Karawang *Plant*) berdiri di area tanah seluas 1.000.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 300.000 m<sup>2</sup>, yang berlokasi di Karawang *International Industrial City* (KIIC), Teluk Jambe, Jawa Barat. Pabrik ini dibangun pada 29 Maret 1996 dengan nilai investasi Rp. 462,2 miliar. Walaupun mulai beroperasi pada tahun 1998, namun pabrik Karawang baru diresmikan pada tahun 2000. Pada saat ini, pabrik Karawang memiliki kapasitas produksi 100.000 unit mobil per tahun. Proses produksi yang terdapat di pabrik Karawang antara lain proses pengepresan (*Stamping*), pengelasan (*Welding*), perakitan (*Assembling*), pengecekan (*Quality Control*) dan pengecatan (*Painting*).

Pabrik Sunter (*Sunter Plant*) merupakan salah satu dari pabrik otomotif yang dimiliki oleh PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia bersama dengan Pabrik Karawang. Pabrik ini dibangun pada bulan April 1973 dan berlokasi di Sunter, Jakarta Utara. Kawasan ini berdiri di area tanah seluas 310.898 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 175.986 m<sup>2</sup>. Pabrik Sunter adalah pabrik otomotif pertama yang dimiliki oleh PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia. Komponen *part* dan mesin yang ditujukan untuk pasar domestik dan ekspor diproduksi di pabrik Sunter.

PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia dipimpin oleh seorang Presiden Direktur dengan 1 Wakil Presiden Direktur.

## **2.2 Kegiatan Umum Perusahaan**

PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Kegiatan di PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia selain merakit mobil, membuat alat pencetak bodi mobil (*dies* dan *jig*), membuat komponen kendaraan juga sebagai eksportir kendaraan dan *part* komponen kendaraan.

Pabrik Sunter adalah pabrik otomotif pertama yang dimiliki PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (TMMIN), yang memiliki konsep memadukan teknologi modern dan keahlian sumber daya manusia untuk menjadikan Pabrik Sunter sebagai tulang punggung dari PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia dan menghasilkan keuntungan secara terus menerus yang menjadikan Pabrik Sunter sebagai industri otomotif terbaik di Indonesia. PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia mengimplementasikan *Toyota Production System* (TPS) dalam rangkaian produksinya. Metode ini bertujuan meningkatkan efisiensi dengan mengurangi hal-hal yang tidak perlu. PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia memproduksi berdasarkan konsep *built in quality and just in time*. *Built in quality* yaitu memproduksi barang dengan tingkat presisi yang sempurna agar hasilnya berkualitas tinggi (*zero deffect*). *Just in time* yaitu menjaga kepuasan konsumen dengan menjaga ketepatan waktu selesai produksi dengan tetap mengedepankan kualitas.

Produk yang dihasilkan oleh PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia meliputi: mobil Kijang Innova, Fortuner, Yaris, Sienta dan Vios & Limo, Mesin, Komponen, *Dies* dan *Jig*.

PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia yang berbasis di Indonesia sukses menjadi perusahaan manufaktur otomotif berstandar internasional yang telah mendunia. Kegiatan ekspor telah dilakukan selama lebih dari 43 tahun ke lebih dari 72 negara. Di Pabrik Sunter I mulai beroperasi pada tahun 1973 dengan memproduksi mesin untuk IMV, sedangkan di Pabrik Sunter II mulai beroperasi pada tahun 1977 dengan menghasilkan produk *Stamping part/dies* dan *Casting*.

PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia memiliki kantor pusat yang berlokasi sama dengan PT. TAM (Toyota Astra Motor) yaitu di Sunter, Jakarta Utara, sedangkan untuk produksinya, PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia memiliki tiga lokasi yaitu, Sunter I untuk kegiatan pembuatan dan perakitan serta pengemasan mesin untuk dibawa ke Karawang. Sunter II untuk proses *Stamping*, *Casting* dan *Dies* dan *Jig*. Lokasi ketiga berlokasi di Karawang *International Industries City* (KIIC) Karawang Barat untuk proses penyatuan seluruh komponen mobil, mulai dari *Stamping*, *Welding*, *Painting*, *Assembly*, dan *Quality Control*.

### 2.3 Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi PT. Toyota Motor *Manufacturing* Indonesia (PT. TMMIN) adalah sebagai berikut :

a. Visi

1. Perusahaan Terbaik dan Fleksibel

Mewakili komitmen TMMIN sebagai perusahaan manufaktur global untuk mengembangkan operasional manufaktur global untuk menghasilkan produk berkualitas global yang dapat dengan mudah menyesuaikan kebutuhan pasar di tiap negara.

2. Perusahaan yang Dikagumi

Mewakili komitmen TMMIN untuk berkontribusi terhadap pembangunan Indonesia.

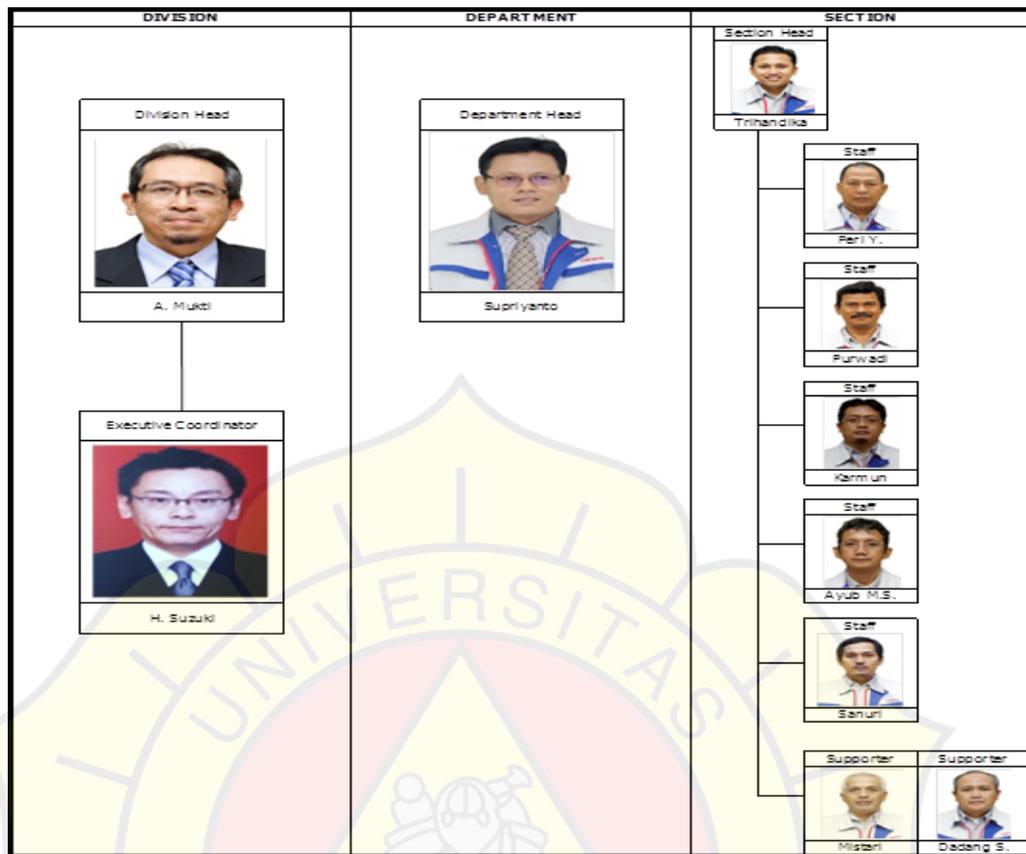
b. Misi

Membantu orang dan barang berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan nyaman melalui pembangunan berkelanjutan pada teknologi, produk, dan layanan di industri otomotif.

### 2.4 *Safety & Audit Section*

*Safety & Audit* merupakan salah satu section dari *Machine Maintenance Department* yang merupakan bagian dari *Press Welding Production Division (PWPD)* Sunter 2. *Safety & Audit* memiliki tugas untuk mengawasi, mengevaluasi, dan mengkoordinasi hal-hal yang berhubungan dengan keselamatan dan kesehatan kerja di kawasan PWPD.

Berikut adalah struktur organisasi *Safety & Audit Section, Press Welding Production Division (PWPD)* Sunter 2 Plant.



Selain itu, *Safety & Audit Section* juga merupakan divisi yang bertugas untuk mengelola lingkungan, kebersihan, dan kenyamanan di *Press Welding Production Division* (PWPD). *Safety & Audit Section* merupakan section yang memiliki tanggung jawab dalam hal-hal berikut:

a. *Safety Activity Promotion*

Sebagai *section* yang bertanggung jawab terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), *Safety & Audit Section* memiliki kewajiban untuk mempromosikan serta melakukan sosialisasi aktivitas *safety* di dalam PWPD *plant*. Salah satu contoh nyata dari aspek ini adalah dengan dilakukannya *Campaign SPC* (*Stop Point Confirmation*) yang dilakukan setiap hari Selasa. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya memastikan kondisi jalan aman sebelum menyeberang.

b. *Regular Safety Activity Coordinator Safety & Audit Section*

Merupakan koordinator untuk segala aktivitas berkaitan dengan *safety* di PWPD, salah satu contohnya adalah diadakannya Patrol Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) setiap hari Selasa.

c. *Machine Safety Audit & WRAS Control*

Dalam proses produksi, tentunya utilitas dan ketahanan mesin yang digunakan tidak akan bertahan selamanya. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengecekan *safety* pada mesin beserta dengan kemungkinan-kemungkinan bahaya yang terdapat di dalamnya. *Safety & Audit Section* melalui Patrol P2K3 akan melakukan pengawasan rutin setiap minggunya, untuk menentukan apakah terdapat *Abnormality* pada proses produksi dan proses- proses lain yang terjadi di dalam PWPD *plant*.

d. *Risk Audit Management, SMK3, ISO*

Sesuai dengan namanya, *Safety & Audit Section* juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan dan mengkoordinasikan kepada seluruh elemen di PWPD *plant* berkaitan dengan hal-hal apa saja yang diperlukan dan menjadi aspek yang diawasi selama proses audit. *Safety & Audit Section* harus memastikan bahwa hasil yang akan didapatkan dalam proses audit nantinya sesuai dengan apa yang diharapkan.

e. *Safety Training Fasilitator*

Di dalam PT TMMIN, terdapat banyak training yang disediakan untuk pekerja berkaitan dengan *safety*, lingkungan, dan hal-hal lain yang berkaitan. *Safety & Audit Section* memiliki kewajiban untuk menyediakan training-training yang dibutuhkan oleh pekerja khususnya pekerja yang beroperasi di PWPD *plant*. Beberapa training yang disediakan oleh *Safety & Audit Section* adalah :

1. *Go-Tei Training*

*Go-Tei* yang dalam Bahasa Indonesia berarti lima ketetapan, merupakan ketetapan yang digunakan oleh perusahaan dalam menganalisis keberjalanan 5R di dalam pabrik.

## 2. *Kiken Youchi Training*

*Kiken Youchi Training* (Latihan Menduga Bahaya) merupakan pelatihan yang dilakukan untuk menganalisis kemungkinan bahaya yang terjadi dalam suatu kondisi dan suatu proses kerja. *Kiken Youchi Training* dilaksanakan selama sebulan sekali oleh seluruh *section* yang terdapat di PWPD *plant*. *Safety & Audit Section* selaku fasilitator berkewajiban untuk mengawasi dan memastikan bahwa Latihan Menduga Bahaya telah berjalan di tiap-tiap *section*.

